

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 1 KOTA TERNATE

Sri Surti Kungaha

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto

Ammar Zainuddin

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate? 2) Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari perencanaan, dan pengadaan. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate sudah dilakukan secara terencana dan terarah, dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan tenaga tata usaha. Perencanaan didasarkan pada kebutuhan yang ada, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, serta mempertimbangkan keterbatasan dana. Pengadaan sarana prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate, dilaksanakan sudah sesuai rencana yang telah disusun, perencanaan pengadaanpun melibatkan berbagai pihak dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan dengan mengutamakan urutan kebutuhan. Proses pengadaan dilakukan melalui pembelian, pemanfaatan bantuan dari pemerintah, maupun kerja sama dengan komite sekolah. 2) Pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate dilaksanakan secara berlapis oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, kepala tata usaha, guru, dan petugas keamanan. Pengawasan dilakukan secara rutin minimal sekali dalam sebulan serta lebih intensif jika ditemukan kerusakan atau kebutuhan mendesak.

Kata Kunci : *Manajemen Sarana Dan Prasarana, Mutu Pendidikan*

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Volume: 02 Nomor: 02 (2025) || ISSN: 0000-0000, E-ISSN: 30629403

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara UU NO 20 Tahun 2003.¹ Pendidikan adalah sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor Pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu Pendidikan salah satunya disebabkan faktor sarana prasarana yang belum memadai. Kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki sekolah tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana manajemen akan menjadi hal yang sia-sia. Maka sangat perlu dilaksanakannya manajemen sarana prasarana secara konsisten dan tersistem dengan baik sebagai upaya pencapaian mutu Pendidikan sekolah.²

Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.³ Ada 4 fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actualing*), dan pengawasan, (*controlling*).⁴ Kemudian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dapat diartikan segenap proses pengadaan dan pedayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Mutu pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks. Hal tersebut disebabkan pendidikan mempunyai arti yang kompleks dan dengan sendirinya sifat dan ciri-ciri yang kompleks pula. Kita menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dengan proses pendidikan sebagai suatu sistem. Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai

¹ Encep Adriana, ddk, *manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Serang 3*, jurnal ilmiah. Volume 09. No. 05. Desember 2023

² Rendra Hana Prabha Setya, Analisis Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Modern Al-Rifaie, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2. 2023. 206

³ Nurul Isnaini, Ddk, Peran Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerrang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*. Volume 1. No. 1. Tahun 2021. h.3

⁴ Barnawi Dan M Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h.14

⁵ Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.5

aspek, antara lain aspek kepala sekolah, sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya.⁶

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar dan teratur baik keefektifan dan efisiensinya, seperti: Gedung, ruang kelas, meja kursi, peralatan media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium dan lain sebagainya. Adapun prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertip sekolah, dan lain sebagainya.⁷

Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih efektif dalam menerima materi-materi yang disampaikan.

Suksesnya pembelajaran disekolah didukung oleh adanya fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas pendidikan perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan ini dilakukan agar dapat menggunakan fasilitas pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kegiatan yang sangat penting disekolah karena kehadirannya sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah dan sebagai penunjang fasilitas belajar siswa.⁸ Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktikum yang dilaksanakan siswa akan lebih berhasil dalam belajarnya karena pengalaman di ruang praktik dapat menambah wawasan siswa.⁹

Sarana dan prasarana sekolah juga harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari permendiknas no. 24 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana

⁶ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h.8.

⁷ Barnawi Dan M Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h.47

⁸ Hasan H, Dedy, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h.133

⁹ Alfian Alwi, Ddk, *Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor*
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰

Proses pembelajaran perlu ditunjang dengan adanya fasilitas Pendidikan di sekolah yang lengkap dan baik. Dikarenakan ini akan mendukung keberhasilan program kerja dan program kegiatan sekolah dalam mewujudkan cita-cita Pendidikan. Selain itu penggunaan fasilitas harus dimaksimalkan secara baik dan sesuai tujuan agar bisa dimanfaatkan lebih lama penggunaan fasilitas Pendidikan tersebut untuk mendukung proses pengajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.¹¹

Pengelolaan keuangan lebih mudah di bandingkan dengan pengaturan fasilitas Pendidikan, itu bisa menjadi kurang efisien, kurang efektif, atau bahkan mungkin gagal sama sekali dikarenakan banyak orang terlibat dalam pengelolaan manajemen. Ketika prosedur, sistem pengelolaannya tidak jelas, kemampuan pengelola tidak memadai, serta kemauan tidak sesuai harapan akan berakibat pada kesulitan pengelolaan sarana dan prasarana.¹²

Oleh karena itu semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses Pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.¹³

Agar sarana dan prasarana yang telah ada dapat digunakan dengan baik, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik pula, karena apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sarana dan prasarana dikawatirkan terjadi kurangnya maksimal dalam penempatan sarana dan prasarana.¹⁴

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah cet.7* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.49

¹¹ Nurhattati, F. M.. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018) h. 109

¹² Nur Khikmah, Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Pengembangan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Volume 3. Nomor 2 Juli 2010. h: 123-130

¹³ Herlinda, Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1 (2023) h. 1- 10

¹⁴ Moh. Mundzirul Mufid, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kediri 1. *E-Journal-Unesa*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015, 0-216

Manajer atau pengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu. Keberadaannya sangat penting dalam suatu sistem organisasi sekolah. Disebabkan memang jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat. Selain itu, jumlahnya pun akan cepat berkurang karena keteledoran, atau bahkan karena pencurian.

Sarana dan prasarana Pendidikan sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolah, pemeliharaan, dan perawatan. Bahkan banyak pengelolah yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Banyak sarana yang dibeli padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu Lembaga Pendidikan.¹⁵

Kenyataan dilapangan masih banyak sekolah yang sarana prasarananya masih kurang memenuhi standar dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, masih banyak permasalahan sarana dan prasarana yang ada mulai dari kelengkapan sarana pembelajaran ataupun kurangnya ruang kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁶

MTs N 1 Kota Ternate sebuah Lembaga Pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Jalan Batu Angus, Kelurahan Dufa-Dufa, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, telah menjadi pilar penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu. Berdiri sejak tahun 2015, Mts N 1 Ternate berkomitmen untuk memberikan Pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Hal ini di buktikan dengan diraihnya akreditasi A. MTs negeri 1 adalah sekolah yang sarana prasarannya sudah terbilang cukup layak, hanya saja masih kurangnya pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian sudah jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan manajemen Pendidikan yang ada disuatu Lembaga Pendidikan atau sekolah, karena sarana dan prasarana Pendidikan yang lengkap maupun belum lengkap itu perlu adanya manajemen atau pengelolaan agar semua prosesnya jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memperlancar proses pencapaian tujuan Pendidikan perlu di dukung oleh beberapa sumber daya yang ada baik manusia maupun material, sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya materil

¹⁵ Barnawi dan Arifin M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia. 2012),h. 99

¹⁶ Moh. Mundzirul Mufid, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kediri 1. *E-Journal-Unesa*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015, 0-216

aktivitas Pendidikan di sekolah sering kali menjadi faktor hambatan dalam proses penyelenggaraan Pendidikan.¹⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti, sehingga peneliti mengambil tema dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Kota Ternate”. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan serta pengawasan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Fokus ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan, serta bagaimana pengawasan dilakukan guna menjamin efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate serta mengidentifikasi mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam proses tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Adapun secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan sarana prasarana, serta bagi peneliti sendiri sebagai sarana penguatan pengetahuan dan penerapan teori di lapangan.

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Suhandi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Strategik Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gerung*” menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana secara strategik. Pengawasan dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan Inspektorat guna menjamin akuntabilitas pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁸

Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Aditya Rahman (2024) dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PJOK di SMP Negeri*

¹⁷ Nurbaiti, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9. Nomor 4, Juli 1015.

¹⁸ Suhandi, *Manajemen Strategik Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gerung*, Tesis, 2019.

Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau” menekankan bahwa perencanaan sarana dilakukan melalui analisis kebutuhan, skala prioritas, serta alokasi dana yang terukur. Pengadaan sarana dilakukan sesuai jenisnya, dengan sistem inventarisasi dan penghapusan yang teratur untuk menghindari penumpukan barang yang tidak terpakai.¹⁹

Penelitian lain oleh Nur Hikmah (2020) berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan*” menemukan bahwa efektivitas program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Proses manajemen mencakup perencanaan melalui rapat tahunan, pengorganisasian struktur staf, penggerakan yang mencakup pengadaan dan inventarisasi, serta pengawasan melalui evaluasi dan supervisi berkelanjutan. Faktor pendukungnya mencakup manajemen administrasi yang baik, sementara kendalanya meliputi keterbatasan dana dan regulasi yang kompleks.²⁰

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isnaini, Fizian Yahya, dan Muhammad Sabri (2021) berjudul “*Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerrang*” menjelaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan barang tidak layak pakai. Pemeliharaan dilakukan secara partisipatif oleh seluruh warga sekolah, sementara proses inventarisasi dilaksanakan setiap awal tahun ajaran untuk memastikan ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendidikan.²¹

Gap Research dan Novelty

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fokus penelitian masih berkisar pada aspek pengelolaan umum dan prosedural sarana dan prasarana tanpa menyoroti secara spesifik hubungan antara pengawasan internal sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah negeri. Penelitian Suhandi (2019) berfokus pada konteks sekolah menengah umum, sementara penelitian Rahman (2024) menitikberatkan pada sarana pendidikan jasmani. Adapun penelitian Nur Hikmah (2020) dan Isnaini dkk. (2021) meneliti lembaga pendidikan dasar (MI), bukan madrasah tingkat menengah pertama.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada kajian simultan terhadap aspek pengelolaan dan pengawasan sarana prasarana dalam konteks madrasah negeri (MTs Negeri 1 Kota

¹⁹ Muhammad Aditya Rahman, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*, Tesis, 2024.

²⁰ Nur Hikmah, *Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan*, Jurnal, 2020.

²¹ Nurul Isnaini, Fizian Yahya, & Muhammad Sabri, *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerrang*, Jurnal, 2021.

Ternate) sebagai institusi pendidikan berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai bagaimana kebijakan, sistem pengawasan, dan partisipasi warga madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif di lingkungan madrasah negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam proses pengelolaan dan pengawasan sarana serta prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Pendekatan ini digunakan untuk menggali fenomena yang tidak dapat dijelaskan melalui angka, melainkan melalui data deskriptif berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan.²² Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta pengelola sarana prasarana. Kehadiran peneliti bersifat terbuka dan diketahui oleh informan, sehingga hubungan yang baik antara peneliti dan responden menjadi kunci dalam memperoleh data yang valid.²³

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Negeri 1 Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Sekolah ini memiliki karakter khas sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berupaya memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan iman takwa.²⁴ Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari kepala sekolah, guru, serta pengelola sarana prasarana, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan.²⁵

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, wawancara untuk memperoleh informasi dari para informan kunci, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto, dan catatan sekolah.²⁶ Analisis data dilakukan secara

²² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020), h. 11; Mode Laut Marta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 110.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

²⁴ Hanifa Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, 2023.

²⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka, 2017), h. 9.

²⁶ Umas Sidik dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 12.

deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

PAPARAN DATA PEMBAHASAN

Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Kota Ternate, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang sistematis. Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah melibatkan guru dan staf untuk mengusulkan kebutuhan sarana menjelang tahun ajaran baru, kemudian dibahas dalam rapat koordinasi agar sesuai dengan prioritas dan anggaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan bersifat partisipatif dan kolaboratif, sehingga kebutuhan fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi secara efektif.²⁹

Dalam proses pengadaan, kepala sekolah bersama wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana (Wakamad Sarpras), guru, dan komite sekolah melakukan pendataan serta menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Pengadaan dilakukan secara transparan melalui rapat bersama dan menyesuaikan dengan sumber pendanaan seperti BOS, SBSN, dan bantuan donatur.³⁰ Kepala sekolah menegaskan bahwa prinsip utama pengadaan sarpras adalah efektivitas, efisiensi dan kebermanfaatan langsung terhadap proses pembelajaran.³¹

Kondisi sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate secara umum sudah memadai, mencakup ruang belajar yang layak, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, mushalla, serta aula yang representatif. Pihak sekolah secara rutin melakukan pemeliharaan, baik perawatan ringan maupun perbaikan fasilitas yang rusak, guna menjaga kelayakan dan kenyamanan belajar.³²

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadrah*, Vol. 17, No. 33 (2018), h. 85.

²⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), h. 127–128;

²⁹ Wawancara dengan Sahdi Muhammad Laher, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.

³⁰ Wawancara dengan Ikram Mochtar, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.

³¹ Wawancara dengan Yakub Dumade, S.Pd., Guru MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.

³² Observasi lapangan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Ternate, April 2025.

Dalam hal pengawasan, sistem kontrol dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, Wakamad Sarpras, dan tenaga keamanan yang bertugas penuh waktu. Pengawasan dilaksanakan minimal sebulan sekali serta melalui laporan guru dan siswa jika ditemukan kerusakan atau kekurangan fasilitas. Hal ini mencerminkan adanya pengawasan berlapis dan berkelanjutan, di mana setiap unsur sekolah berperan aktif menjaga keberlangsungan sarana dan prasarana.³³

Secara keseluruhan, pengelolaan dan pengawasan sarana prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate telah menunjukkan sinergi antara pimpinan, guru, dan staf. Proses yang terencana, partisipatif, serta berorientasi pada kebutuhan nyata telah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dengan pengelolaan yang berkesinambungan, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan sesuai perkembangan kurikulum.³⁴

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate telah berjalan efektif melalui tahapan perencanaan, pengadaan, dan pengawasan yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, Wakamad sarana prasarana, guru, dan staf tata usaha untuk menentukan kebutuhan fasilitas pembelajaran sebelum tahun ajaran baru. Proses ini dilakukan melalui rapat koordinasi guna menetapkan prioritas dan memastikan kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan ketersediaan dana. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Roger A. Kauffman, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁵

Pada tahap pengadaan, sekolah melaksanakan proses berdasarkan hasil perencanaan dan mempertimbangkan sumber pendanaan seperti BOS, SBSN, serta bantuan Kementerian Agama dan donatur. Pengadaan dilakukan secara transparan dan disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan yang telah disepakati. Prinsip manajerial yang diterapkan sejalan dengan teori manajemen pendidikan, di mana pengadaan sarana dan prasarana harus memenuhi unsur efektivitas, efisiensi, dan

³³ Wawancara dengan Sahdi Muhammad Laher, S.Ag. dan Ikram Mochtar, S.Pd., MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.

³⁴ Mode Laut Marta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 110

³⁵ Roger A. Kauffman, *Applied Educational Systems Design*, (Illinois: University of Illinois Press, 1972), h. 45.

akuntabilitas.³⁶ Meskipun pengadaan berjalan baik, penelitian menemukan masih adanya kebutuhan peningkatan fasilitas berbasis teknologi seperti proyektor dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran digital.

Tahap pengawasan juga menjadi aspek penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Kepala sekolah bersama Wakamad sarpras melakukan pengawasan rutin, minimal sebulan sekali, dengan melibatkan guru, staf, dan petugas keamanan. Pengawasan dilakukan baik melalui pemeriksaan langsung di lapangan maupun laporan dari guru dan siswa. Hasil pengawasan kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan atau penggantian fasilitas yang rusak. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry, yang menyebutkan bahwa fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen bertujuan memastikan pelaksanaan sesuai rencana dan memperbaiki penyimpangan.³⁷

Pengawasan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Ternate bersifat partisipatif, di mana seluruh warga sekolah ikut menjaga dan melaporkan kondisi sarana. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasojo dan Sudiyono (2020) yang menegaskan bahwa pengawasan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap efisiensi anggaran sekolah karena mampu mencegah kerusakan yang lebih besar dan memperpanjang usia pakai fasilitas.³⁸

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern: partisipatif dalam perencanaan, efisien dalam pengadaan, dan berkelanjutan dalam pengawasan. Ketiga aspek ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan relevan dengan perkembangan kurikulum.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Ternate telah dilakukan secara terencana dan sistematis. Proses perencanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, dan tenaga tata usaha dengan mempertimbangkan

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 289.

³⁷ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin Inc., 1972), h. 108.

³⁸ Prasojo dan Sudiyono, "Peran Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Efisiensi Anggaran Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 56.

kebutuhan nyata di lapangan serta ketersediaan dana. Pengadaan dilaksanakan sesuai rencana melalui pembelian, bantuan pemerintah, dan kerja sama dengan komite sekolah, meskipun keterbatasan dana masih menjadi kendala dalam pemenuhan seluruh kebutuhan. Pengawasan dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dan tim sarana prasarana untuk memastikan pemanfaatan fasilitas berjalan baik, mencegah kerusakan, serta mendukung kelancaran pembelajaran. Perencanaan yang matang berimplikasi pada penggunaan dana yang efisien dan pengadaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Proses pengadaan yang terbuka meningkatkan kepercayaan warga sekolah, sementara pengawasan yang konsisten menjaga kualitas sarana dan prasarana serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pemeliharannya. Perencanaan sarana dan prasarana perlu berbasis pada data kebutuhan riil dan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pengadaan sebaiknya dilakukan secara transparan dan tertib administrasi, sedangkan pengawasan perlu diperkuat melalui pemantauan dan pelaporan rutin agar kondisi sarana prasarana tetap terjaga dan mendukung mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadrah* Vol. 17, No. 33 (2018): 85.
- Alfian Alwi, dkk. "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor."
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Barnawi dan Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dedy Hasan H. dan Ridwan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Encep Adriana, dkk. "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Serang 3." *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 5 (Desember 2023).
- George R. Terry. *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin Inc., 1972.
- Hanifa Muhammad. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Ternate*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam, 2023.

- Herlinda. “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (2023): 1–10.
- Mode Laut Marta Jaya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Moh. Mundzirul Mufid. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kediri 1.” *E-Journal Unesa*, Vol. 1, No. 1 (2015): 0–216.
- Muhammad Aditya Rahman. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*. Tesis, 2024.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurbaiti. “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.” *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4 (Juli 2015).
- Nur Hikmah. “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal*, 2020.
- Nur Khikmah. “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pengembangan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2010): 123–130.
- Nurul Isnaini, dkk. “Peran Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerrang.” *Jurnal Manajemen dan Budaya*, Vol. 1, No. 1 (2021): 3.
- Nurul Isnaini, Fizian Yahya, dan Muhammad Sabri. “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerrang.” *Jurnal*, 2021.
- Nurhattati, F. M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing, 2020.
- Prasojo dan Sudiyono. “Peran Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Efisiensi Anggaran Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020): 56.
- Rendra Hana Prabha Setya. “Analisis Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Modern Al-Rifaie.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2023): 206.
- Roger A. Kauffman. *Applied Educational Systems Design*. Illinois: University of Illinois Press, 1972.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta, 2018.



- Suhandi. *Manajemen Strategik Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gerung*. Tesis, 2019.
- Uhar Suharsaputra. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Umas Sidik dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wawancara dengan Sahdi Muhammad Laher, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.
- Wawancara dengan Ikram Mochtar, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.
- Wawancara dengan Yakub Dumade, S.Pd., Guru MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.
- Wawancara dengan Sahdi Muhammad Laher, S.Ag. dan Ikram Mochtar, S.Pd., MTs Negeri 1 Kota Ternate, 2025.
- Observasi lapangan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Ternate, April 2025.